

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Media Video

2.1.1 Definisi Media Video

Menurut (Hartati *et al.*, 2025) media video merupakan salah satu media pembelajaran yang menggunakan *audio-visual* untuk menyampaikan sebuah informasi.

2.1.2 Karakteristik Media Video

Menurut (Fadilah *et al.*, 2023), karakteristik media video yaitu :

- 1) Bersifat fleksibel
- 2) Audio-visual (bergerak, bersuara dan dapat dilihat)
- 3) Mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu (dapat merekam kejadian masa lalu atau kejadian langka)
- 4) Bersifat linier (informasi berjalan berurutan atau terstruktur)
- 5) Dapat menghadirkan realitas atau simulasi secara akurat untuk demonstrasi keterampilan

2.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Media Video

Menurut (Kustandi & Sutjipto, 2019), media video memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yaitu:

1) Kelebihan Media Video

- a) Menyampaikan informasi atau pesan lebih merata
- b) Efektif digunakan untuk menerangkan suatu proses
- c) Tampilan penyajian materi yang menarik

- d) Lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan

2) Kekurangan Media Video

- a) Pengembangan dan pembuatan media video memerlukan biaya dan waktu yang banyak
- b) Tidak semua siswa mampu untuk mengikuti informasi yang disampaikan melalui media video
- c) Media video membutuhkan alat untuk menayangkan informasi yang ada didalamnya

2.2 Teori Belajar Robert M. Gagne

Teori Robert M. Gagne yang dikenal sebagai Teori Kondisi Belajar (*Conditions of Learning Theory*) dalam (Jusmiana, 2024) memandang pembelajaran sebagai proses bertahap yang perlu dilalui peserta didik. Gagne menegaskan bahwa kondisi eksternal seperti materi ajar harus disusun secara sistematis untuk mendukung proses berpikir dan pemahaman peserta didik. Dalam penelitian ini, teori Gagne digunakan sebagai dasar untuk merancang Media Video Edukasi agar informasi tentang Kontrasepsi IUD Pascasalin dapat dipahami dan diingat dengan baik oleh Ibu Hamil Trimester III.

Penerapan teori ini menggunakan Sembilan Peristiwa Instruksi (*Nine Events of Instruction*) sebagai panduan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Tahapan dimulai dengan menarik perhatian peserta, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengingatkan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Selanjutnya, materi baru disajikan secara jelas dan diberikan bimbingan melalui contoh atau penekanan pada poin-poin penting. Tahap

berikutnya mendorong peserta untuk berpartisipasi aktif dan memberikan umpan balik untuk memperbaiki pemahaman mereka. Tahapan tersebut yaitu :

1) Menarik Perhatian (*Gain Attention*)

Memastikan responden siap menerima dan fokus pada materi. Memulai edukasi video dengan hook yang menarik, seperti pertanyaan penting, statistik mengejutkan, atau visual yang relevan, untuk mengaktifkan kesiapan belajar.

2) Menyampaikan Tujuan Pembelajaran (*Inform Learner of Objective*)

Menyatakan secara langsung dan jelas apa yang akan dipelajari dan apa yang diharapkan dapat dilakukan oleh responden setelah sesi berakhir.

3) Mengingat Pengetahuan Sebelumnya (*Stimulate Recall of Prior Learning*)

Menghubungkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Mengajukan pertanyaan atau mengulas secara singkat pengetahuan yang relevan yang sudah dimiliki responden.

4) Menyajikan Materi (*Present the Stimulus*)

Menyampaikan informasi inti. Menampilkan secara sistematis dan jelas seluruh materi edukasi tentang IUD pascasalin, menggunakan teks, gambar, dan narasi yang terstruktur.

5) Memberikan Bimbingan Belajar (*Provide Learning Guidance*)

Membantu responden memahami dan mengorganisasi informasi baru. Memberikan contoh, analogi, penekanan visual atau panduan langkah demi langkah untuk poin-poin yang kompleks.

6) Mendorong Partisipasi (*Elicit Performance*)

Mendorong responden untuk menggunakan pengetahuan yang baru diterima. Meminta responden berpartisipasi, misalnya dengan menjawab kuis kecil, mengulang prosedur atau mengerjakan studi kasus.

7) Memberikan Umpan Balik (*Provide Feedback*)

Mengoreksi dan memperkuat pemahaman responden. Memberikan tanggapan segera terhadap partisipasi responden, mengoreksi kesalahan, dan memvalidasi jawaban yang benar.

8) Menilai Pemahaman (*Assess Performance*)

Mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Melakukan evaluasi formal untuk mengukur peningkatan pengetahuan responden.

9) Meningkatkan Daya Ingat dan Penerapan (*Enhance Retention and Transfer*)

Memastikan informasi diingat jangka panjang dan dapat diaplikasikan dalam konteks berbeda. Meringkas poin-poin utama di akhir edukasi dan menyarankan bagaimana pengetahuan tersebut dapat digunakan dalam situasi pengambilan keputusan nyata.

2.3 Penggunaan Media Video Untuk Akseptor IUD Dalam Peningkatan Pengetahuan

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas penggunaan media video dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai alat kontrasepsi. Hal ini didukung oleh temuan para peneliti sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Rana Dhiya Fadhillah (2022) menerapkan frekuensi penayangan video sebanyak satu kali dalam satu sesi pertemuan sebelum dilakukan evaluasi (posttest), penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang sangat signifikan dari pemberian video edukasi terhadap pengetahuan KB IUD. Dalam penelitian tersebut, terjadi kenaikan rata-rata nilai pengetahuan dari 50,9% menjadi 80%. Uji T berpasangan menunjukkan hasil Sig (2-tailed) $0,00 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan antara kuesioner pretest dan posttest (Rana Dhiya Fadhillah, 2022).

Hal serupa juga ditemukan oleh Sulistiani & Setyaningsih (2021) yang menyatakan bahwa media video berperan penting dalam meningkatkan tidak hanya pengetahuan, tetapi juga sikap pasangan usia subur terhadap IUD. Terdapat pengaruh penyuluhan media video untuk meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)* pada Pasangan Usia Subur (PUS) ($0,000 < 0,05$) (Sulistiani & Setyaningsih, 2021).

Efektivitas media video juga dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Hartati *et al.*, (2025) hasil menunjukkan ada pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan PUS tentang kontrasepsi IUD dengan p-value $< 0,001$ dan ada pengaruh media video terhadap minat PUS tentang kontrasepsi IUD dengan p-value $< 0,001$ (Hartati *et al.*, 2025).

Secara metodologis, ketiga penelitian tersebut melakukan satu kali sesi penayangan video dalam satu rangkaian pertemuan penelitian. Meskipun ketiga peneliti tersebut tidak merinci jumlah pengulangan secara numerik, penggunaan desain *Pre-Eksperimental* dengan rancangan *One Group Pretest Posttest* yang membandingkan tingkat pengetahuan responden sebelum dan

sesudah diberikan intervensi berupa penayangan video edukasi menunjukkan bahwa paparan informasi visual yang diberikan secara intensif dalam satu kali sesi sudah cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan minat responden secara signifikan. Merujuk pada konsistensi prosedur tersebut, peneliti dalam penelitian ini juga menetapkan frekuensi penayangan video sebanyak satu kali guna menjaga fokus responden dan menghindari kelelahan dalam menerima informasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas terletak pada subjek penelitian dan spesifikasi materi. Jika penelitian sebelumnya dilakukan pada Pasangan Usia Subur (PUS) secara umum, penelitian ini berfokus pada Ibu Hamil Trimester III dengan penekanan pada IUD Pascasalin. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pentingnya pengambilan keputusan kontrasepsi sebelum persalinan/melahirkan.

2.4 Pengetahuan

2.4.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala hal yang didapatkan melalui proses mengetahui sesuatu, baik melalui pengalaman sehari-hari maupun melalui asosiasi atau pemikiran (Siola *et al.*, 2025). Pengetahuan merupakan hasil dari kegiatan berpikir dan pengalaman yang diterima oleh akal, yang dibedakan menjadi berbagai bentuk, seperti pengetahuan biasa (akal sehat), pengetahuan agama (berdasarkan wahyu), pengetahuan filsafat (hasil perenungan mendalam), dan pengetahuan ilmiah (yang didapat melalui metode sistematis dan sudah teruji

kebenarannya) (Octaviana & Ramadhani, 2021). Pengetahuan adalah hasil dari upaya manusia untuk memahami objek tertentu, yang di mana prosesnya selalu melibatkan seseorang yang ingin mengetahui hal-hal tertentu (Surajiyo, 2010).

2.4.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018) dalam Adiputra *et al.*, (2021) ada enam tingkatan pengetahuan, yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Tingkat pengetahuan yang paling rendah ini hanya sebatas mengingat kembali pelajaran yang telah didapatkan sebelumnya, seperti mendefinisikan, menyatakan, menyebutkan, dan menguraikan.

2) Memahami (*Comprehension*)

Pada tahap ini pengetahuan yang dimiliki sebagai keterampilan dalam menjelaskan mengenai objek ataupun sesuatu dengan tepat. Seseorang mampu menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasi objek atau sesuatu yang telah dipahami sebelumnya.

3) Aplikasi (*Application*)

Objek yang telah dipahami sebelumnya dan sudah menjadi materi, selanjutnya diaplikasikan atau diterapkan pada keadaan atau lingkungan yang sebenarnya.

4) Analisis (*Analysis*)

Pengelompokan suatu objek ke dalam unsur yang memiliki keterkaitan satu sama lain serta mampu menggambarkan dan membandingkan atau membedakan.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Perencanaan dan penyusunan kembali komponen pengetahuan ke dalam suatu pola baru yang komprehensif.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Penilaian terhadap suatu objek serta dideskripsikan sebagai sistem perencanaan, perolehan, dan penyediaan data guna menciptakan alternatif keputusan.

2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, budaya, informasi dan juga pengalaman (Notoatmodjo, 2003). Yang dapat memengaruhi pengetahuan adalah ingatan, minat, rasa ingin tahu, pikiran, kesaksian, logika, penalaran, bahasa dan kebutuhan manusia (Justinus, 2002).

1) Pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan baik di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses pembelajaran, semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang akan semakin mudah memperoleh informasi dari orang lain dan media

massa. Semakin banyak informasi yang didapatkan, semakin banyak pula pengetahuan yang bisa diperoleh tentang kesehatan.

2) Informasi

Informasi merupakan sebuah pesan yang diolah sehingga memiliki arti bagi penerimanya. Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal dan nonformal dapat memiliki efek jangka pendek yang menyebabkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Sebagian besar informasi diperoleh melalui mata dan telinga.

3) Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran hal baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu di sekitar individu, baik itu fisik, biologis, atau sosial. Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan ke individu-individu yang ada di lingkungan. Hal ini terjadi karena adanya timbal balik, saling menguntungkan, dan akan direspon oleh semua orang sebagai ilmu

5) Pengalaman

Pengalaman merupakan metode untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan berulang kali memecahkan masalah yang

dihadapi di masa lalu. Paritas adalah suatu penggambaran berapa banyak jumlah anak yang dihasilkan dan telah dilahirkan oleh seorang ibu (Mariati & Ermawati, 2023). Jumlah anak hidup (paritas) mempengaruhi tingkat pemahaman dan memiliki pengalaman terpapar informasi mengenai alat kontrasepsi (Soleha, 2022).

6) Usia

Usia mempengaruhi persepsi dan cara berpikir seseorang. Seiring bertambahnya usia, persepsi dan pola pikir juga akan berkembang, sehingga ilmu yang diperoleh menjadi lebih matang menjadi lebih baik.

2.4.4 Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Dengan menggunakan kuesioner ataupun melalui wawancara dengan menanyakan mengenai materi yang ingin diukur dari tingkat pengetahuan ibu (Masturoh & Anggita, 2018). Dengan mengkategorikan tingkat pengetahuan ibu yaitu sebagai berikut:

- 1) Hasil yang menunjukkan bahwa ibu benar dan mampu menjawab sebesar 76%-100% dari seluruh pertanyaan termasuk ke dalam kategori baik.
- 2) Hasil yang menunjukkan bahwa ibu benar dan mampu menjawab sebesar 56-75% dari seluruh pertanyaan termasuk ke dalam kategori cukup.
- 3) Hasil yang menunjukkan bahwa ibu benar <56% dari seluruh pertanyaan termasuk ke dalam kategori kurang.

2.5 Edukasi

2.5.1 Definisi Edukasi

Edukasi merupakan proses penambahan pengetahuan dan kemampuan pada seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi, yang bertujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, memberi dorongan dan pengarahan diri (*self direction*), dengan aktif memberikan informasi ataupun ide baru (Suliha *et al.*, 2001).

2.5.2 Tujuan Edukasi

Tujuan dari edukasi adalah memberikan pengetahuan yang luas, mengembangkan kepribadian menjadi lebih baik, menanamkan nilai-nilai positif, serta melatih individu agar mampu mengoptimalkan bakat atau talenta yang dimiliki (Kurniyati *et al.*, 2020). Menurut Notoatmodjo (2010) dalam (Dhonna, 2022), tujuan edukasi meliputi:

- 1) Menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai di masyarakat.
- 2) Menolong individu agar mampu secara mandiri atau berkelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat.
- 3) Mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan yang ada.

2.5.3 Faktor yang Mempengaruhi Edukasi

Menurut (Notoatmodjo, 2010) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi edukasi antara lain :

- 1) Faktor internal
 - a) Tingkat pendidikan

Pendidikan mempengaruhi cara pandang peserta terhadap informasi yang diterima, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya.

b) Kepercayaan masyarakat

Masyarakat lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang sudah mereka kenal, karena sudah timbul kepercayaan masyarakat dengan informasi yang didapat.

c) Waktu

Waktu penyampaian informasi harus memperhatikan tingkat aktivitas masyarakat ataupun keluarga untuk menjamin tingkat kehadiran dan bersedia dalam mengikuti penyuluhan.

2) Faktor eksternal

a) Media

Media adalah suatu alat atau media massa sebagai perantara untuk menyampaikan pesan. Informasi didapat dari berbagai media massa yang berbeda-beda. Informasi yang diperoleh dari media massa dari berbagai sumber menjadi alat komunikasi yang cepat dan menambah pengetahuan.

b) Materi

Materi edukasi disesuaikan dengan kebutuhan subyek belajar (sarana). Materi dapat merupakan materi baru, pelengkap, atau pengulang bagi subjek belajar. Materi diolah

dari yang sederhana ke kompleks sehingga peserta mampu memahami informasi.

c) Pengajar

Pengajar seharusnya mempunyai kemampuan komunikasi untuk memberikan informasi sehingga lebih mudah diterima peserta.

d) Lingkungan

Lingkungan belajar yang optimal mendukung proses pembelajaran lebih efektif karena memberikan perasaan nyaman baik fisik maupun psikologis sehingga memudahkan peserta dalam memahami informasi yang diberikan.

2.5.4 Metode Edukasi

Metode kelompok ini harus memperhatikan apakah kelompok tersebut besar atau kecil, karena metodenya akan lain. Efektifitas metodenya pun akan tergantung pada besarnya sasaran pendidikan.

1) Kelompok Besar.

Kelompok besar disini adalah apabila peserta edukasi itu lebih dari 15 orang antara lain:

a) Ceramah

Metode ini baik untuk sasaran pendidikan tinggi maupun rendah. Persiapannya, ceramah akan berhasil apabila penceramah menguasai materi yang akan diceramahkan. Untuk itu penceramah harus mempersiapkan diri dengan mempelajari materi dengan sistematika yang baik. Lebih baik lagi kalau

disusun dalam diagram atau skema, selanjutnya persiapkan alat bantu, misalnya makalah singkat, slide, transparan, sound sistem, dan sebagainya.

b) Seminar

Metode ini cocok untuk sasaran kelompok besar dengan pendidikan menengah ke atas. Seminar adalah suatu penyajian (persentasi) dari satu ahli atau beberapa ahli tentang suatu topik yang dianggap penting dan biasanya dianggap hangat di masyarakat.

2) Kelompok kecil.

Apabila peserta kegiatan itu kurang dari 15 orang disebut kelompok kecil. Metode-metode yang cocok untuk kelompok kecil ini antara lain diskusi kelompok, curah pendapat (*brain storming*), bola salju (*snow bolling*), kelompok kecil-kecil (*bruzz group*), bermain peran (*role play*), dan permainan simulasi (*simulation game*).

Dalam menentukan metode yang akan dipilih, perlu adanya pengenalan hubungan antara sasaran, materi, dan metode. Sasaran menggambarkan tujuan khusus yang harus dicapai. Materi mencerminkan informasi yang akan disampaikan kepada peserta agar tujuan khusus dapat tercapai, sedangkan metode akan menjadi strategi yang menentukan dalam menyampaikan materi, dan membantu peserta dalam mencapai tujuan khususnya (Fitrhriani & Darmiah, 2021).

2.5.5 Media Edukasi

Media edukasi merupakan segala sesuatu yang berisi pesan atau informasi yang dapat membantu kegiatan edukasi (Leilani *et al.*, 2017).

Media edukasi tersebut antara lain :

1) Media Cetak

- a) Booklet, adalah media untuk menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar.
- b) Leaflet, adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi.
- c) Flyer (selebaran), bentuknya seperti leaflet tetapi tidak berlipat.
- d) Flip chart (lembar balik), media penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik.
- e) Rubrik atau tulisan-tulisan pada surat kabar atau majalah yang membahas suatu masalah kesehatan, atau hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan.
- f) Poster ialah bentuk media cetak yang berisi pesan atau informasi kesehatan, yang biasanya ditempel di tembok-tembok, di tempat-tempat umum, atau di kendaraan umum.

2) Media Elektronik

- a) Televisi, informasi yang disampaikan bisa dalam bentuk sandiwara, sinetron, forum diskusi atau tanya jawab sekitar masalah kesehatan, pidato (ceramah), TV spot dan sebagainya.

- b) Radio, informasi yang disampaikan dalam bentuk obrolan (tanya jawab), sandiwara radio, ceramah, radio spot dan sebagainya
 - c) Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran.
 - d) Slide salah satu perangkat lunak pembuatan slide presentasi
 - e) Film strip visual proyeksi diam yang statis (tidak bergerak).
- 3) Media Papan (*Billboard*)

Media papan (*Billboard*) yang dipasang di tempat- tempat umum dapat diisi dengan pesan-pesan atau informasi-informasi kesehatan.

2.6 Kontrasepsi IUD Pascasalin

2.6.1 Definisi Kontrasepsi IUD Pascasalin

Intra Uterine Device (IUD) merupakan salah satu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang sangat direkomendasikan bagi ibu pascasalin (Prüss-Ustün *et al.*, 2016). IUD adalah alat kontrasepsi yang dipasang didalam rahim yang dapat dilakukan pada masa segera setelah persalinan. Dapat digunakan dalam kurun waktu kurang dari 42 hari pascasalin (Octaliana *et al.*, 2025).

2.6.2 Jenis Kontrasepsi IUD Pascasalin

Terdapat tiga jenis IUD pascasalin yang direkomendasikan oleh WHO dengan alasan keamanan, efektivitas dan juga terbukti secara ilmiah (Makins *et al.*, 2025), yaitu:

1) IUD Copper T

IUD jenis ini terbuat dari tembaga yang merupakan alat kontrasepsi yang berbentuk huruf T dan tidak mengandung hormon. Bekerja dengan cara membuat lingkungan rahim yang dapat menghambat pergerakan sperma, sehingga dapat mencegah terjadinya pembuahan. Efektif hingga 8-10 tahun.

2) IUD Nova T

IUD jenis ini memiliki inti perak (*silver cone*) didalam kawat tembaganya. Bertujuan mencegah kawat tembaga patah atau terfragmentasi sehingga lebih stabil. Bekerja dengan melepas unsur tembaga secara perlahan-lahan untuk menghambat sperma menuju sel telur. Efektif hingga 5 tahun.

3) IUD Levonorgestrel (IUD-LNG)

IUD Levonorgestrel atau biasa disebut IUD LNG adalah alat kontrasepsi yang melepaskan hormon progestin (levonorgestrel) dalam dosis rendah didalam rahim, sehingga dapat menebalkan lendir serviks, menipiskan lapisan endometrium dan menghambat pergerakan sperma. Efektif hingga 3-5 tahun tergantung merek.

2.6.3 Efektivitas Kontrasepsi IUD Pascasalin

Efektivitas penggunaan kontrasepsi IUD pascasalin sebesar 99,4% dan dapat mencegah kehamilan jangka panjang (5 – 10 tahun) (Jainatun *et al.*, 2023). Efektivitasnya tinggi 0,6-0,8 kehamilan / 100 pengguna dalam 12 bulan pertama pemakaian (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

2.6.4 Waktu Pemasangan Kontrasepsi IUD Pascasalin

- 1) Kontrasepsi IUD dapat dipasang langsung pascasalin dalam kurun waktu 10 menit setelah plasenta lahir (*postplasenta*)
- 2) Dapat dipasang dalam 10 menit hingga 72 jam (3 hari) setelah plasenta dikeluarkan
- 3) Bisa digunakan setelah 48 jam melahirkan
- 4) Jika belum bisa dipasang, tunda pemasangan kontrasepsi IUD hingga 4-6 minggu pascasalin (≤ 42 hari)
- 5) Jika ibu menyusui atau sudah mendapat menstruasi, kontrasepsi IUD dapat dipasang setelah dipastikan tidak dalam kondisi hamil (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021)

2.6.5 Indikasi dan Kontraindikasi Kontrasepsi IUD Pascasalin

Menurut (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021) Indikasi dan Kontraindikasi Kontrasepsi IUD pascasalin yaitu :

1) Indikasi pemakaian kontrasepsi IUD pascasalin

- a) Semua ibu usia reproduksi (20-35 tahun)
- b) Ibu yang ingin kontrasepsi jangka panjang
- c) Ibu menyusui

- d) Pascasalin
- e) Risiko rendah Penyakit Menular Seksual (PMS)
- f) Ibu dengan kondisi tubuh gemuk atau kurus

2) Kontraindikasi pemakaian kontrasepsi IUD Pascasalin

- a) Ibu yang sedang hamil
- b) Perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya
- c) Kelainan bawaan/kongenital rahim atau penyakit radang panggul (PRP)
- d) Riwayat kehamilan ektopik
- e) Kanker alat kelamin
- f) Infeksi genital aktif (vaginitis, servicitis)
- g) Ukuran atau bentuk rongga rahim tidak normal
- h) Koriomnionitis
- i) Ketuban pecah lebih dari 6 jam setelah memasuki persalinan
- j) Sepsis Purpuralis

2.6.6 Keuntungan dan Kerugian Kontrasepsi IUD Pascasalin

1) Keuntungan pemakaian kontrasepsi IUD pascasalin

- a) Mengurangi rasa sakit saat dipasang karena ostium masih terbuka
- b) Aman untuk ibu menyusui, tidak mengurangi dan mempengaruhi kualitas ASI
- c) Dapat dipasang segera pascasalin
- d) Aman digunakan untuk pasien yang positif HIV
- e) Tidak meningkatkan risiko infeksi ataupun perforasi uterus
- f) Tidak mengganggu hubungan suami istri

- g) Aman untuk ibu usia diatas 35 tahun dan perokok
- h) Dapat digunakan sampai masa menopause
- i) Mengurangi risiko kehamilan ektopik karena mencegah terjadinya kehamilan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021)

2) Kelemahan pemakaian kontrasepsi IUD Pascasalin

- a) Perubahan siklus haid (terutama 3 bulan pertama)
- b) Merasa nyeri dan kram perut 3-5 hari setelah pemasangan
- c) Perforasi dinding uterus apabila sulit dalam pemasangan
- d) Tidak dapat mencegah Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS
- e) Tidak baik digunakan untuk perempuan yang sering berganti-ganti pasangan
- f) Diperlukan pemeriksaan medis saat pemasangan alat kontrasepsi IUD
- g) Hanya dapat dilakukan pelepasan IUD oleh tenaga kesehatan yang terlatih
- h) Memungkinkan alat kontrasepsi IUD keluar dari rahim tanpa disadari
- i) Harus rutin memeriksa benang IUD secara berkala (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021)

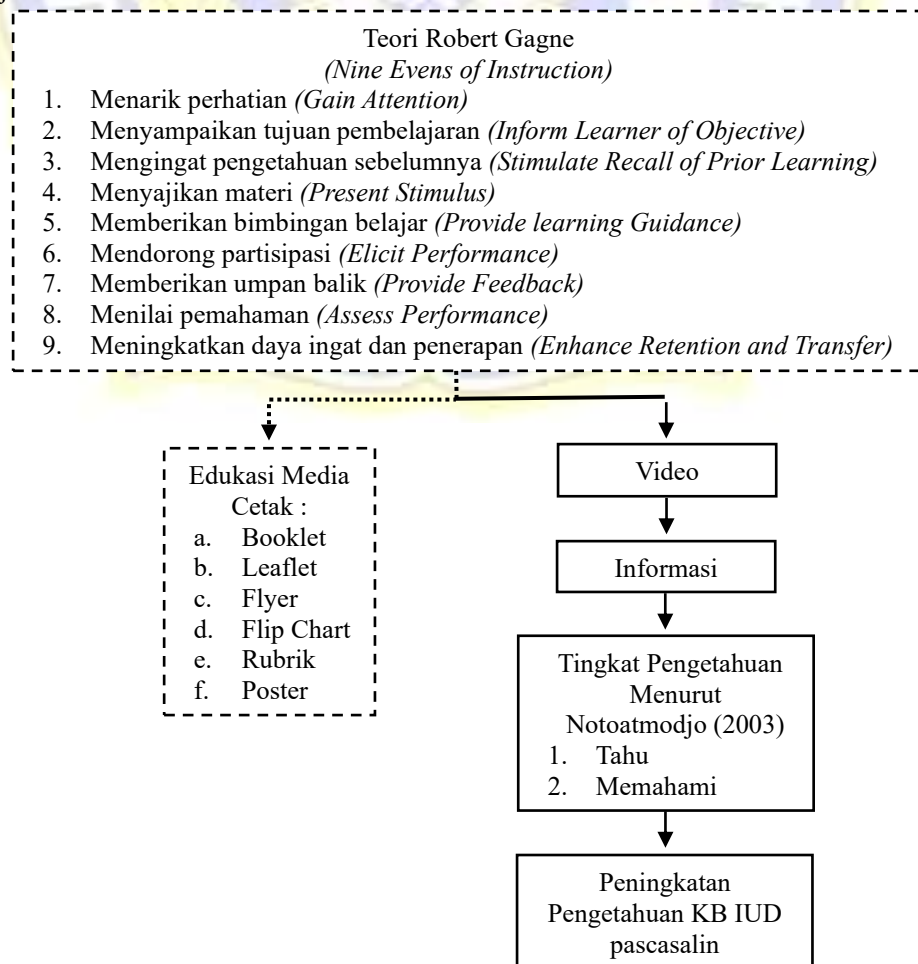
2.6.7 Efek Samping Kontrasepsi IUD Pascasalin

- 1) Terjadi perubahan pada 3 bulan pertama siklus menstruasi
- 2) Pengeluaran spotting atau flek

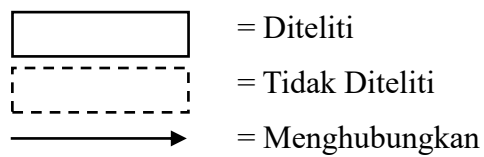
- 3) Dapat terjadi sakit maupun kejang 3-5 hari setelah pemasangan
- 4) Perdarahan berat
- 5) Dapat terjadi Ekspulsi (IUD keluar ataupun bergeser dari rahim)
- 6) Terjadinya perforasi uterus atau robek dinding rahim
- 7) Dapat menyebabkan Penyakit Radang Panggul (PRP) (Indrawati & Nurjanah, 2022).

2.7 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu hubungan yang mengkaitkan antara variabel *dependent* dan *independent* dari masalah yang akan diteliti (Setiadi, 2013). Adapun kerangka konsep yang akan diteliti dengan judul Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Kontrasepsi IUD Pascasalin Pada Ibu Hamil Trimester III di TPMB Farida Hajri.



Keterangan :



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Kontrasepsi IUD Pascasalin Pada Ibu Hamil Trimester III
 (Sumber : Jusmiana 2024 ; Notoatmodjo 2023 & 2018 ; Justinus 2002 ; Leilani & Nurmala 2017).

Penjelasan Kerangka Konsep

Penjelasan kerangka konsep diatas adalah dengan menggunakan Teori Gagne sebagai pedoman dalam membuat media edukasi berupa video yang menyajikan informasi yang efektif secara *audio-visual* dapat mempengaruhi pengetahuan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD pascasalin. Pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor informasi yang diterima ibu baik dalam sesi konseling ataupun pada penyuluhan edukasi yang telah didapatkan sebelumnya. Informasi sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan alat kontrasepsi. Semakin banyak informasi yang didapatkan ibu maka semakin besar kemungkinan ibu untuk menggunakan IUD pascasalin. Yang diamati dalam penelitian ini adalah media video yang menjadi variabel *independent* untuk menilai apakah dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan ibu dalam menggunakan kontrasepsi IUD pascasalin di TPMB Farida Hajri yang menjadi variabel *dependent* (Jusmiana 2024 ; Notoatmodjo 2023 & 2018 ; Justinus 2002 ; Leilani & Nurmala 2017).

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Ada Pengaruh Edukasi dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi IUD Pascasalin Pada Ibu Hamil Trimester III Di TPMB Farida Hajri

H1 : Ada Pengaruh Edukasi dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi IUD Pascasalin Pada Ibu Hamil Trimester III Di TPMB Farida Hajri

Ho : Tidak ada Pengaruh Edukasi dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi IUD Pascasalin Pada Ibu Hamil Trimester III Di TPMB Farida Hajri

